

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SD NEGERI KUTABUMI 1 KABUPATEN TANGERANG

Khoirunisa Andini Putri¹, Enawar², Dilla Fadhillah³, Sumiyani⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Kota Tangerang

khoirunisaandinip@gmail.com, enawar.abah@gmail.com, dillafadhillah89@gmail.com,
sumiyanitura@gmail.com

ABSTRAK

Keterampilan berbicara dapat dipraktikkan oleh semua orang. Berbicara yang terampil dapat menghipnotis pendengarnya hanya sebagian orang mampu melakukan itu. Keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah mengatakan bahwa keterampilan berbicara terasa sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita berdasarkan gambar siswa kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang, (2) mendeskripsikan keterampilan berbicara pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita berdasarkan gambar kelas V di SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek 22 siswa pada kelas V dan guru kelas V. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah Tes, Wawancara Guru kelas V, Observasi Guru kelas V, Observasi Siswa kelas V, dokumentasi dan Analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Simpulan hasil penelitian dapat disimpulkan: 1) faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan berbicara terdiri dari dua faktor, faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan terdiri dari: ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada dan durasi yang sesuai, pilihan kata (Diksi), ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan terdiri sikap pembicara, pandangan mata, keterbukaan, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, penguasaan topik, 2) keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa data presentase hasil observasi adalah 40%. Dilihat pada 6 aspek yaitu: kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, dan kelancaran.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Cerita Berdasarkan Gambar

ABSTRACT

Speaking skills can be practiced by everyone. Skilled speaking can hypnotize the listener only some people are able to do that. Skills in reproducing the articulation sound flow system to convey wants, needs, feelings, and desires to others. Completeness of one's tools is a natural requirement to say that speaking skills are needed by humans as social beings who need other people. This study aims to (1) describe the factors that influence speaking skills in Indonesian language learning through stories based on pictures of fifth grade students at SD Negeri Kutabumi 1 Tangerang Regency, (2) describe speaking skills in Indonesian language learning through stories based on pictures for class V in SD Negeri Kutabumi 1 Tangerang Regency. This research is a qualitative research with the subject of 22 students of class V and teachers of class V. The techniques used to collect data are Tests, Interviews of Class V Teachers, Observations of Class V Teachers, Observations of Class V students, documentation and data

analysis carried out by data reduction, presentation of data, and draw conclusions. The conclusions of the research can be said: 1) the factors that affect speaking skills consist of two factors, linguistic factors and non-linguistic factors. The linguistic factors consist of: accuracy of speech, placement of pressure, appropriate tone and duration, choice of words (diction), accuracy of the target of the conversation. While the non-linguistic factors consist of the speaker's attitude, eyesight, attention, appropriate gestures and expressions, loudness, control, topic mastery, 2) the speaking skills of fifth grade students at SD Negeri Kutabumi 1, Tangerang Regency, which shows that the presentation of data from observations is 40 % . Judging from 6 aspects, namely: according to the picture, the accuracy of the story line, the accuracy of the meaning of the whole story, the accuracy of the words, the accuracy of the sentences, and the accuracy.

Keywords: *Speaking Skills, Story Based on Pictures.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diperoleh dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Salah satu kunci kesuksesan seseorang dalam pendidikan adalah belajar. Belajar memang telah menjadi hak dan kewajiban bagi setiap anak di Indonesia. Pendidikan akan menjadi sarana keselamatan manusia di dunia dan di akhirat kelak, karena dengan pendidikan manusia mendapatkan berbagai ilmu dan pengetahuan sehingga manusia dapat membedakan antara kebaikan dan keburukan. Selain itu pendidikan juga dituntut untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan tanggung jawab, yang semuanya itu berdasarkan atas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berakhlak, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis

serta bertanggung jawab. Oleh karena itu pendidikan merupakan usaha sadar seseorang dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga mampu bagi seorang anak untuk belajar bersosialisasi dengan lingkungan dan budaya disekitarnya pada tingkat dasar. Pendidikan dasar adalah upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangsa terhadap bangsa dan Negara terampil, kreatif, berbudi pekerti yang satuan serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan di Indonesia dilaksanakan dan dibagi dalam beberapa jenjang. Jenjang pendidikan tersebut dibagi berdasarkan tingkatan usia dan kemampuan peserta didik, masing-masing jenjang pendidikan memiliki rentang usia dan lama pendidikan yang berbeda-beda. Dengan pengaturan jenjang pendidikan seperti ini memudahkan dalam pengelompokan peserta didik dan target serta kebijakan dan hal-hal lain mengenai pendidikan. Seperti banyak diketahui bahwa sistem pendidikan di Indonesia menerapkan wajib belajar 9 tahun pada penduduk, jenjang pendidikan yang wajib ditempuh 9 tahun adalah jenjang pendidikan dasar yang terdiri dari 6 tahun sekolah dasar atau sederajat dan 3 tahun sekolah menengah pertama atau

sederajat. Tentu sudah banyak yang mengetahui mengenai pembagian jenjang pendidikan formal di Indonesia ini, namun tidak ada salahnya jika coba di tengok kembali untuk lebih memahami kembali jenjang pendidikan formal pada sistem pendidikan di Indonesia.

Pada tingkat pendidikan sekolah dasar setiap anak pasti memiliki karakteristik tersendiri, karakteristik umum pada dasarnya adalah menggambarkan tentang kondisi peserta didik seperti usia, kelas, dan jenis kelamin. Karakteristik siswa menunjukkan ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri-ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan guru dalam proses pengkelompokan pembelajaran. karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, yang berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu.

Pada proses belajar mengajar berlangsung diharapkan terjalin suatu komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Pendidikan dalam berbahasa adalah suatu alat komunikasi yang juga berfungsi sebagai media bagi pencapaian beberapa tujuan, seperti meningkatkan intelektualitas peserta didik., sarana penyaluran emosional dan sosial serta membantu dalam pencapaian keberhasilan dibidang mata pelajaran lain. Dengan dikuasainya keterampilan berbahasa, maka peserta didik akan dengan mudah mengemukakan ide dan pemikirannya, mengungkapkan emosi dan kreasi serta partisipasi aktif dalam setiap forum yang

melibatkan banyak orang. Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang berkaitan dengan materi pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13) SD/MI Mata Pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia di arahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, sekaligus mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Siswa dimungkinkan untuk memperoleh kemampuan berbahasanya dari bertanya, menjawab, menyanggah, dan beradu argument dengan orang lain sebagai alat ekspresi diri, Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan dan keinginan yang di milikinya. Kegiatan berbahasa Indonesia mencakup kegiatan produktif dan reseptif di dalam ada empat aspek berbahasa, yaitu: mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Untuk melakukan hal tersebut, maka pelajaran Bahasa Indonesia menjadi wadah yang strategis, melalui membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir tersebut secara terus-menerus yang akan diteruskan juga melalui mata pelajaran yang lainnya.

Pengajaran Bahasa Indonesia secara formal sudah dimulai sejak Sekolah Dasar, salah satu bidang pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang

peran sangat penting adalah pengajaran berbicara. Tanpa memiliki keterampilan berbicara yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dikemudian hari. Belajar berbicara merupakan usaha yang terus menerus dan anak-anak yang melihat tingginya keterampilan berbicara dalam kegiatan pribadinya akan timbul lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mau menemukan keuntungan dari kegiatan berbicara ini. Berbicara semakin penting di dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan berbicara, di samping itu keterampilan berbicara merupakan tuntutan realitas di dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan yang sangat penting dimiliki oleh siswa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengespresikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima pesan atau informasi melalui rangkaian nada, tekanan dan penjeadaan. Dengan menguasai keterampilan berbicara siswa akan mampu mengeks-presikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 22 Februari 2020 dengan guru wali kelas V di SD Negeri Kutabumi 1 bahwa masih banyak siswa dalam keterampilan berbicaranya masih kurang dikarenakan masih banyak siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran daring, guru meminta siswa nya untuk membacakan buku pasti ada saja siswa yang keterampilan berbicaranya masih sangat kurang, seperti: ketepatan siswa dalam menggunakan bahasa masih kurang, siswa kurang mampu dalam memilih diksi yang

tepat untuk menyampaikan ide dan gagasan, siswa kurang berani dan malu untuk berbicara di depan kelas, sikap siswa ketika berbicara masih kurang serius, kurang aktifnya siswa dalam pembelajarn daring, sehingga mempengaruhi kualitas keterampilan berbicara siswa. Pada pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang kurang mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui komunikasi secara lisan. Hal ini dikarenakan adanya siswa yang kurang percaya diri dalam berbicara, sehingga dalam proses pembelajaran siswa menjadi pasif.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul **“Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1”**.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan temuan di lapangan tentang memberikan suatu gambaran apa adanya dan tanpa ada rekayasa yang terjadi di dalam penelitian. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta mendapatkan data yang mendalam mengenai “Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang”. Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat mengungkapkan suatu data dan informasi yang dapat ditarik makna dan konsepnya.

Menurut Sugiyono (2019), “Penelitian kualitatif sering disebut metode

penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*)” (h.24). Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian kualitatif itu bersifat alamiah, dapat berkembang apa adanya dan tidak adanya manipulasi oleh peneliti. Dengan kata lain metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengkaji objek yang bersifat alamiah. Dapat berkembang apa adanya dan tidak adanya manipulasi oleh peneliti, dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan menghasilkan data yang sebenarnya.

Dalam penelitian Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Miles & Huberman yang meliputi: reduksi data (memilih data yang penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif, (narasi, visual gambar, tabel) yang sistematis dan logis dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan peneliti yaitu menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik analisis data yang telah dipaparkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita berdasarkan gambar Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang dan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita berdasarkan gambar Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksud untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi rendahnya Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita berdasarkan gambar

Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang dan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui cerita berdasarkan gambar Siswa Kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian pada kelas V, jumlah sampel sebanyak 22 siswa. Yang akan dinilai berdasarkan 6 aspek yaitu kesesuaian dengan gambar, ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran.

Setelah penelitian keterampilan berbicara melalui cerita berdasarkan gambar dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara pada siswa kelas V terdapat 9 siswa belum cukup baik dalam keterampilan berbicara yang dinilai pada 7 aspek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menarik beberapa kesimpulan, keterampilan berbicara siswa kelas V dalam cerita berdasarkan gambar. Adapun dari beberapa hal berikut:

1. Faktor lain yang dapat menjadi penyebab rendahnya keterampilan berbicara pada siswa kelas V yaitu berasal dari faktor kebahasaan seperti ketepatan ucapan, penempatan tekanan, nada, dan durasi yang sesuai, pilihan kata (Diksi), ketepatan sasaran pembicaraan. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi sikap pembicara, pandangan mata, keterbukaan, gerak-gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran.
2. Keterampilan berbicara siswa kelas V dalam cerita berdasarkan gambar sudah cukup baik. Pada 6 aspek yang dinilai yaitu: kesesuaian dengan gambar,

ketepatan logika urutan cerita, ketepatan makna keseluruhan cerita, ketepatan kata, ketepatan kalimat, kelancaran, dari 22 siswa terdapat 9 siswa yang belum memenuhi aspek keterampilan berbicara berdasarkan gambar.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan. Maka peneliti mempunyai beberapa saran untuk beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Guru

Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang masih perlu ditingkatkan. Peneliti menyarankan bagi guru untuk memperbanyak interaksi dengan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung untuk merangsang keingintahuan siswa serta melatih keterampilan berbicara siswa serta guru juga harus senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dalam bertanya dan memberikan pendapatnya ketika proses pembelajaran berlangsung.

2. Bagi Siswa

Keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Kutabumi 1 Kabupaten Tangerang sudah cukup baik. Siswa diharapkan secara sungguh-sungguh berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga pengetahuan yang diperoleh benar-benar dipahami dan melekat dalam ingatannya serta pembelajaran akan lebih bermakna. Serta siswa diharapkan memperbanyak latihan berbicara di rumah dengan membiasakan membaca buku serta melakukan kegiatan bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Sekolah

Peneliti harap kepada pihak sekolah seharusnya ikut bekerjasama dengan guru dan memberikan solusi untuk membantu keterampilan berbicara siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak meremehkan tentang keterampilan berbicara siswa. Karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian tentang keterampilan berbicara siswa agar keterampilan berbicara siswa bisa terus meningkat.

5. Bagi Institusi

Bagi institusi diharapkan dapat dijadikan bahan referensi tentang keterampilan berbicara siswa dan menambah wawasan peneliti sebagai bekal untuk masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, R. (2019). *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan Berbicara*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fadhillah, D., & Fitriani, H. S. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Fadhillah, D., Hamsanah, H. S., & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Handayani, T. W. (2015). *Kuliah Jurusan Apa? Fakultas Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara Pengantar*

- Keterampilan Berhasa*. Pasuruan: Academic & Research Institute.
- Jayadi, U. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Menemukan Kalimat Utama Pada Siswa Kelas IV SDN 22 Mataram Tahun Pelajaran 2020/2021. *Berajah Journal*, 1(1), 21-42. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i1.17>
- Kadek Dwi Padmawati dkk. (2019). “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. *Journal for Lesson and Learning Studies* Vol. 2 No.2.
- Krissandi, A. D. (2020). *Sastra Anak Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kurnia, R. (2019). *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Anak*. Jakarta: Kencana.
- Magdalena, I., & Huliatusnisa, Y. (2020). *Evaluasi Pembelajaran SD*. Tangerang: FKIP UMT Press.
- Maryanto. (2017). *Organ Gerak Hewan dan Manusia Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tema 1 Buku Siswa SD/MI Kelas V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mawardi. (2019). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mulyati, Y., & Cahyani, I. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: CV Gerima Prima.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Riinawati, Riinawati. (2021). Education Financial Management during Covid-19 Pandemic of Islamic Universities in South Kalimantan. *Dinamika Ilmu*, 21(2), 383-396. <https://doi.org/10.21093/di.v21i2.3607>
- Rini Wahyu Saputri. (2018). “Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Selo”. http://eprints.ums.ac.id/65423/13/NA_SKAH%20PUBLIKASI-rin.pdf
- Ririn Resmiyati. (2020). “Analisis Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Skripsi. Purwakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salim, & Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Subhayni, Sa'adiyah, & Armia. (2015). *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Berbicara*. Depok: Rajawali Pers.